DEIKSIS DALAM NOVEL ELENA KARYA ELLYA NINGSIH

Deixis in Ellena, a Novel by Ellyaningsih

Marnetti

Balai Bahasa Riau

Pos-el: marnettinurel@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini difokuskan pada deiksis persona, tempat, dan waktu yang terdapat pada Novel *Elena* karya Elly Ningsih yang diterbitkan pada Juli 2018. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk dan maksud pemakaian deiksis persona, tempat, dan waktu yang terdapat dalam novel tersebut. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data dianalisis dengan langkah-langkah; mereduksi, mengklasifikasi, dan menginterpretasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk dan makna deiksis yang digunakan berupa bentuk deiksis persona pertama tunggal berupa kata *aku* dan *saya*, deiksis persona pertama jamak berupa kata *kami*, *kita*, dan makna perannya sebagai pembicara. Deiksis persona kedua tunggal berupa kata *kau*, *kamu*, dan *anda*, deiksis persona kedua jamak adalah *kalian*, makna perannya sebagai lawan bicara. Deiksis persona ketiga tunggal adalah *ia* dan *dia*, deiksis persona ketiga jamak adalah *mereka*, makna perannya adalah yang dibicarakan. Deiksis tempat berupa frasa *di sini* dan *di sana*, dan maknanya untuk mengetahui tempat pembicara. Deiksis waktu berupa frasa *akhir pekan ini* dan *dua tahun lagi*, dan maknanya untuk menunjukkan jarak waktu pandang saat seorang penutur berujar.

Kata Kunci: *deiksis, bentuk deiksis, makna deiksis, novel Elena*

Abstract: This research focuses on the deixis of persona, place, and time contained in *Elena* by Elly Ningsih's novel published in July 2018. This paper aims to describe the forms and intentions of the use of the persona, place, and time existed in the novel. This research type is qualitative using descriptive methods. Data were analyzed by applying some steps; reducing, classifying, and interpreting. The results of this study indicate that the form and meaning of deixis used is the form of the first single person deixis in the form of the words *aku* and *saya*, the first plural person deviation in the form of our word, *kami* and *kita* and the meaning of the role as speaker. The second single person deixis is the word *kau*, *kamu*, and *anda*, the second person person is the deixis, the meaning of the role as the other person. Deixis of the third singular person are *ia* and *dia*, the third plural person is *mereka*, the meaning of the role is what is discussed. Deixis of a place in the form of phrases *here* and *there* and their meaning to find out where the speaker is. Time deviation is in the form of phrases *this weekend* and *two more years* and their meaning is to show the distance of time when a speaker says.

Keywords: *deixis, deixis forms, deixis meaning, Elena novel*

PENDAHULUAN

Deiksis merupakan salah satu bagian dari ilmu pragmatik yang membahas ungkapan atau konteks yang ada pada sebuah kalimat. Konteks pada kalimat tersebut mempunyai makna atau maksud. Maksud pembicara tersebut ditentukan oleh penutur, tempat,

waktu, dan situasi. Deiksis merupakan kata, frasa ataupun ungkapan yang rujukannya dapat berpindah-pindah. Hal ini bergantung pada siapa pembicara, waktu, dan tempat di mana dituturkannya satuan bahasa tersebut.

Deiksis dapat ditemukan dalam karya sastra, seperti drama, puisi, dan prosa. Ka-

rangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku disebut novel (Sugono, 2008:969). Novel merupakan karya sastra yang sangat menarik untuk dibaca karena banyak pesan moral yang dapat diambil dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan dewasa ini, sudah banyak cerita novel yang diangkat ke *layar lebar*, seperti *Laskar Pelangi*, *Ayat-Ayat Cinta*, *Assalamualaikum Beijing*, dan lain-lain.

Di Indonesia, penulis novel terus bertambah, baik penulis senior maupun penulis muda. Penulis-penulis tersebut misalnya Habbiburrahman El Shirazy, Asma Nadia, Andrea Hirata, Dewi Lestari, Tere Liye, Ika Natassa, Elly Ningsih, dan lain-lain. Satu di antara penulis muda itu adalah Elly Ningsih. Ia merupakan penulis muda yang bergabung dalam Komunitas Bisa Menulis (KBM). Ia telah menulis cerita fiksi bersambung di media sosial (*Facebook*), dan mendapat sepuluh ribu *like* dari warganet. Cerita bersambung tersebut akhirnya dituangkan dalam bentuk novel yang berjudul *Elena* yang terbit pada Juli 2018.

Novel *Elena* yang diterbitkan oleh Kata-depan ini menceritakan kisah cinta dan kehidupan antara Elena, Eugene, Ibnu, dan Adinda. Kisah-kisah dan konflik yang dialami Elena sebagai tokoh utama membuat novel ini menjadi menarik dan mengandung pelajaran hidup yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Inilah yang membuat peneliti tertarik meneliti deiksis dalam Novel *Elena* karya Elly Ningsih. Di dalam novel terdapat deiksis persona, tempat, dan waktu. Ketiga jenis deiksis tersebut sangat diperlukan untuk memahami apa yang dimaksud oleh penutur dan lawan tutur.

Menurut Levinson (1983), deiksis terbagi menjadi lima jenis, yaitu, deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis sosial, dan deiksis wacana. Dalam penelitian ini, deiksis yang dibicarakan difokuskan pada tiga jenis deiksis saja, yaitu deiksis persona, deiksis tempat, dan deiksis waktu. Ketiga jenis deiksis ini dapat memperjelas makna atau arti ketika

ujaran itu diucapkan.

Penelitian tentang deiksis dilakukan oleh Nanto (2015) dengan judul *Deiksis dalam Teks Anekdota pada Media Massa Solopos* Edisi September sampai November Tahun 2014. Dari hasil penelitian tersebut, ditemukan wujud atau bentuk deiksis yang terdapat dalam teks anekdot pada Koran Solopos meliputi deiksis persona, deiksis waktu, dan deiksis yang menyangkut pronomina demonstratif (penunjuk). Wujud atau bentuk deiksis persona yang digunakan adalah deiksis persona pertama tunggal dan jamak, deiksis persona kedua tunggal, dan deiksis persona ketiga tunggal dan jamak. Deiksis dalam penelitian tersebut terdapat pada bagian awal, tengah, dan akhir kalimat, bahkan dalam satu kalimat ditemukan lebih dari satu deiksis.

Penelitian lain yang terkait dengan penelitian ini adalah penelitian Darsita (2015) yang berjudul *Deiksis dalam Kumpulan Cerpen Al Kabuus Tinjauan Sosiopragmatik*. Hasil penelitian ini diperoleh 60 deiksis sosial yang meliputi 5 deiksis sosial jenis gelar, 4 jenis deiksis sosial jenis jabatan, 12 jenis deiksis sosial jenis profesi, dan 36 deiksis sosial jenis julukan.

Suparno (2016) melakukan penelitian dengan judul *Deiksis dalam Nazam Tarekat Karya K.H. Ahmad Ar-Rifai Kalisalak Tinjauan Pragmatik*. Dari hasil penelitian tersebut, ditemukan 46 deiksis yang terdiri atas tiga jenis, yaitu deiksis tempat, persona, dan sosial. Pemakaian deiksis yang ditemukan menyatakan maksud untuk menggambarkan sifat orang atau sekelompok orang, aktivitas atau kegiatan, julukan, jabatan, dan gelar. Makna deiksis sosial diidentifikasi dari satuan bahasa berupa kata atau frasa yang referennya berubah-ubah, tergantung kepada siapa yang menuturkan, kapan dan di mana tuturan itu diucapkan.

Kesumawardani (2017) melakukan penelitian dengan judul *Deiksis Persona, Tempat, dan Waktu dalam Novel Pulang Karya Tere Liye (Kajian Pragmatik) dan Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bentuk dan makna deiksis persona terbagi tiga, yaitu

deiksis persona pertama tunggal (aku), deiksis persona pertama jamak (kami, kita). Makna dari deiksis tersebut adalah sebagai pembicara. Deiksis persona kedua tunggal (kau), dan deiksis persona kedua jamak (anda) yang berfungsi sebagai lawan bicara. Deiksis persona ketiga tunggal (ia, dia), deiksis persona ketiga jamak (mereka) yang berfungsi sebagai yang dibicarakan. Deiksis tempat (di sini, di sana, ke sini, dan ke sana) yang maknanya menunjukkan tempat pembicara dan lawan bicara. Deiksis waktu (sekarang, saat ini, sore, malam atau siang, menit, jam atau hari, besok, lusa, nanti, tadi kemarin, minggu lalu, ketika itu, dan dulunya).

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan di atas, penelitian ini memiliki perbedaan dalam hal objek, tempat, dan penelitian. Sebagaimana disebutkan di atas, penelitian ini difokuskan pada deiksis persona, tempat, waktu dan maksud pemakaian ketiga deiksis tersebut dalam Novel *Elena* karya Elly Ningsih. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan ketiga deiksis dan maksud pemakaiannya dalam Novel *Elena*.

Sebuah kata dikatakan bersifat deiksis apabila referennya berpindah-pindah atau berganti-ganti tergantung pada siapa yang menjadi pembicara, kapan dituturkan, dan di mana dituturkan. Misalnya kata *saya*, *sini*, dan *sekarang*. Kata deiksis berasal dari bahasa Yunani *deiktikos* yang berarti 'hal penunjukkan secara langsung'. Oleh karena itu, deiksis merupakan kata-kata yang berfungsi menggambarkan fungsi waktu dan bermacam-macam ciri gramatikal dan leksikal yang menghubungkan ujaran dengan jalinan ruang (Purwo, 1984: 1–2). Sementara Alwi (2003:42) menyatakan deiksis terbagi atas tiga jenis, yaitu deiksis persona, dan deiksis waktu.

Lebih lanjut, Yule (2006:13) mengatakan bahwa deiksis adalah istilah teknis (dari bahasa Yunani) untuk salah satu hal yang mendasar yang dilakukan dengan tuturan. Deiksis berarti penunjukan melalui bahasa. Yule (2006: 13–25) membagi deiksis dalam empat jenis, yaitu 1) deiksis persona dengan pembagian

dasar kata ganti orang pertama (saya), orang kedua (kamu), dan orang ketiga (dia laki-laki dan dia perempuan, atau dia barang/sesuatu. 2) deiksis tempat yang berkaitan dengan jarak dan tempat antara orang dan bendanya ditunjukkan. Dalam bahasa Inggris kontemporer, hanya terdapat dua kata keterangan (di sini dan di sana), tetapi dalam teks lama dan dalam beberapa dialek, terdapat seperangkat ungkapan deiksis yang jauh lebih banyak. 3) Deiksis waktu yang meliputi waktu lampau, waktu yang akan datang, dan waktu sekarang.

Sejalan dengan pendapat Purwo dan Yule (dalam Sugono, 2008:305), dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dikatakan bahwa deiksis merupakan hal atau fungsi menunjuk sesuatu di luar bahasa atau kata yang mengacu kepada persona, waktu, dan tempat tuturan.

Levinson(1983:68–89) menyatakan bahwa deiksis dapat dibedakan menjadi lima, yakni deiksis persona, deiksis waktu, deiksis tempat, deiksis wacana, dan deiksis sosial. Penjelasannya sebagai berikut:

1. Deiksis Persona

Deiksis persona merupakan penunjuk peran dan partisipan dalam peristiwa bahasa saat ujaran tersebut diucapkan. Deiksis persona ini terbagi dalam tiga bentuk, yaitu orang pertama, orang kedua, dan orang ketiga.

2. Deiksis Tempat

Deiksis tempat merujuk kepada pemberian bentuk pada tempat menurut peserta dalam peristiwa bahasa.

3. Deiksis Waktu

Deiksis Waktu merujuk kepada pemberian bentuk pada rentang waktu saat ujaran dituturkan.

4. Deiksis wacana

Deiksis wacana merujuk kepada bagian-bagian tertentu dalam wacana yang telah dikembangkan.

5. Deiksis sosial

Deiksis sosial merupakan pemberian bentuk menurut perbedaan sosial yang mengacu pada peserta dan berkaitan erat dengan para partisipan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang dilakukan berdasarkan fakta yang ada atau fenomena yang memang secara empiris hidup pada penutur-penuturnya. Data penelitian ini berupa deiksis persona, tempat, dan waktu. Sumber data adalah Novel *Elena* karya Elly Ningsih yang terbit pada Juli 2018. Di dalam novel terdapat dialog antartokoh sehingga memungkinkan adanya deiksis. Jenis-jenis deiksis dalam Novel *Elena* ini tidak dapat diketahui tanpa melihat konteksnya. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi dengan cara membaca, mencatat, mereduksi, mengklasifikasi, dan menginterpretasi. Selanjutnya, data tersebut dianalisis menggunakan teori pragmatik yang dikhususkan pada deiksis (Levinson, 1983).

Pengecekan data dilakukan untuk mengetahui keabsahan data yang diuji melalui teknik ketekunan pengamatan dan triangulasi. Ketekunan pengamatan berupa kegiatan

pengamatan secara rinci, berkesinambungan, dan berulang-ulang. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis data yang dilakukan, ditemukan tuturan-tuturan yang merupakan bentuk deiksis persona, tempat, dan waktu. Ketiga bentuk deiksis yang terdapat dalam Novel *Elena* diuraikan berikut ini.

1. Deiksis Persona

Deiksis persona merupakan pemberian rujukan kepada orang atau pemeran serta dalam peristiwa berbahasa. Deiksis persona yang ditemukan dalam penelitian ini ada tujuh macam, yaitu 1) deiksis persona pertama, 2) deiksis persona kedua, 3) deiksis persona ketiga, 4) deiksis persona pertama dengan persona kedua, 5) deiksis persona pertama tanpa persona kedua, 6) deiksis persona kedua lebih dari satu, dan 7) deiksis persona ketiga lebih dari satu.

1.1 Deiksis Persona Pertama

Tabel 1. Data Deiksis Persona Pertama

No	Halaman	Kutipan	Deiksis	Keterangan
1	2	"Aduh, bagaimana ya, Bu. Saya takut salah. Sebentar saya panggilkan manajer toko saja ya," jawab perempuan dengan <i>make-up</i> yang menjadikannya malah terlihat lebih tua dari usianya.	saya	Pelayan toko di minimarket
2	55	"Brampton, Ontrario. Saya sempat menjadi imam di beberapa masjid di sekitar itu. Bagaimana denganmu?" tanya Abah balik bertanya.	saya	Abah Abdullah
3	7	" Aku bukanlah orang yang sama. Aku sudah berubah".	aku	Eugene kekasih Elena
4	99	"Bangun, aku buatkan teh manis supaya perutmu hangat. Shalat Asar dulu, sudah pukul empat lewat, aku mau mengajakmu dan Maryam ke suatu tempat."	aku	Ibnu suami Elena
5	27	" Aku benci melihatmu menangis, Elena. Aku akan menunggumu sampai Kau siap," ujarnya lembut.	aku	Eugene kekasih Elena

Dalam percakapan yang terdapat pada data nomor 1, terlihat bahwa pelayan toko takut kalau Elena hanya meninggalkan jaminan KTP karena lupa membawa uang untuk membayar makanan yang dibelinya di minimarket tersebut. Pada data nomor 2, terlihat Aba Abdullah mengatakan bahwa ia sempat menjadi imam di beberapa masjid. Kalimat pada nomor 1 dan 2 di atas mengandung deiksis persona pertama tunggal atau kata ganti orang pertama, yaitu pada kata *saya*. Kata *saya* memiliki peran sebagai pembicara dalam peristiwa berbahasa.

Pada data nomor 3, terlihat Elena menegaskan kepada Eugene bahwa ia bukanlah orang yang sama yang pernah dikenal Eugene dulu. Pada data nomor 4, terlihat bahwa Ibnu

membuatkan teh untuk Elena dan akan mengajak istrinya tersebut pergi ke suatu tempat. Pada data nomor 5, terlihat bahwa Eugene mengatakan bahwa ia tidak suka melihat Elena menangis sehingga ia menunggu sampai Elena siap. Kalimat nomor 3 dan 4 di atas mengandung deiksis persona pertama tunggal atau kata ganti orang pertama, yaitu kata *aku*. Kata *aku* memiliki peran sebagai pembicara dalam sebuah peristiwa berbahasa. Kata *saya* dan *aku* pada data di atas merujuk pada pembicara atau orang yang berbicara. Bentuk deiksis yang terdapat pada dua deiksis persona pertama karena digunakan untuk mewakili diri sendiri.

1.2 Deiksis Persona Kedua

Tabel 2. Deiksis Persona Kedua

No	Halaman	Kutipan	Deiksis	Keterangan
6	135	" Kau menyakiti hati banyak orang, Elena" ujar Ibnu dengan pandangan mata tajam menghujam ke jantung Elena.	kau	Elena yang berselingkuh dengan Eugene
7	172	" Kau dulu bisa bertahan sampai kurang lebih dua tahun sepeninggal Safitri, mengapa Kau tak mencoba bersabar sedikit lagi?"	kau	Ibnu dinasihati oleh Abah
8	11	"Ah, anak kecil. Sok tahu Kamu , Al!" Elena tergelak sambil menyapukan kelima jemarnya dengan lembut ke wajah Al.	kamu	Al anak Elena dari Eugene
9	30	"Maaf, Mister, Anda tidak bisa masuk bertemu Al, kecuali membawa bukti persetujuan dari orang tuanya," ujar satpam itu tegas.	anda	Eugene yang datang ke sekolah Al

Pada data nomor 6, Ibnu (suami Elena) sangat marah kepada istrinya ketika tahu bahwa bayi yang dilahirkan Elena bukan anaknya. Ia mengatakan bahwa Elena telah menyakiti banyak orang. Pada data nomor 7, terlihat bahwa Abah menasihati Ibnu agar Ibnu mencoba bersabar seperti yang pernah dilakukannya. Kalimat pada data nomor 6 dan nomor 7 mengandung deiksis persona kedua, yaitu kata *kau*. Kata *kau* berperan sebagai lawan bicara atau mitra tutur dalam peristiwa berbahasa.

Pada data nomor 8, terlihat bahwa Elena merasa geli mendengar ucapan anaknya yang mengatakan bahwa Eugene menyukainya. Kalimat pada data nomor 8 di atas mengandung deiksis persona, yaitu kata *kamu*. Kata *kamu* memiliki peran sebagai lawan bicara atau mitra tutur dalam sebuah peristiwa berbahasa.

Pada data nomor 9, terlihat bahwa seorang satpam melarang Eugene menemui Al di sekolah. Data nomor 9 ini mengandung deiksis persona kedua, yaitu kata *anda*. Kata *anda*

memiliki peran sebagai lawan bicara atau mitra tutur dalam sebuah peristiwa berbahasa. Kata *kau*, *kamu* dan *anda* pada tabel 2 di atas merujuk kepada lawan bicara atau mitra tutur.

Kau dan *kamu* digunakan dalam situasi nonformal, dan *anda* digunakan dalam situasi formal.

1.3 Deiksis Persona Ketiga

Tabel 3. Data Deiksis Persona Ketiga

No	Halaman	Kutipan	Deiksis	Keterangan
10	58	"Apakah ia masih menikah?" tanya Eugene penasaran.	ia	Eugene memastikan kepada Abah tentang status Elena
11	86	" Dia yang akan menggantikan Ummi?"	dia	Elena yang akan menjadi ibu bagi Maryam

Pada data nomor 10, terlihat bahwa Eugene terkejut dan ingin meyakinkan kalimat yang didengarnya dari Abah bahwa Elena masih menikah. Kalimat pertanyaan yang diucapkan Eugene tersebut mengandung deiksis persona ketiga, yaitu kata *ia*. Kata *ia* berperan sebagai orang yang dibicarakan pada sebuah peristiwa berbahasa.

Pada data nomor 11, terlihat Maryam bertanya kepada ayahnya (Ibnu), apakah perempuan cantik yang baru ia lihat akan menggantikan ibunya yang telah meninggal. Kalimat

yang diutarakan oleh Maryam mengandung deiksis persona ketiga, yaitu kata *dia*. Kata *dia* berperan sebagai orang yang dibicarakan pada sebuah peristiwa berbahasa. Kata *ia* dan *dia* pada tabel 3 di atas merujuk pada seseorang yang sedang dibicarakan. Kedua kata tersebut dapat dikategorikan ke dalam deiksis persona ketiga.

1.4 Deiksis Persona Pertama dengan Persona Kedua

Tabel 4. Data Deiksis Persona Pertama dengan Persona Kedua

No	Halaman	Kutipan	Deiksis	Keterangan
12	249	" Kita akan bertemu lagi," ucap Eugene memberi harapan	kita	Eugene berjanji kepada Al bahwa mereka akan bertemu kembali
13	49	"Pak Udin. Ayo kita berangkat berangkat!" seru Eugene ketika sampai di lobi hotel	kita	Eugene dan Pak Udin

Data nomor 12 pada tabel 4 di atas menunjukkan bahwa Eugene mengatakan kepada Al bahwa mereka akan bertemu kembali karena Al sangat senang bertemu dengannya. Kalimat yang diutarakan oleh Eugene tersebut mengandung deiksis persona pertama dengan persona kedua yang diwujudkan dalam kata

kita. Adapun pada data nomor 13, terlihat bahwa Eugene mengajak Pak Udin (supir) untuk segera mengantarkannya ke sekolah Al. Kalimat tersebut juga mengandung deiksis persona pertama dan persona kedua, yaitu kata *kita*. Kata *kita* berperan sebagai pembicara (dirinya sendiri) dan mitra tutur pada sebuah peristiwa

wa berbahasa. Kata *kita* dalam ujaran di atas merujuk pada penutur yang sedang berbicara langsung dengan lawan bicara.

1.5 Deiksis Persona Pertama Tanpa Persona Kedua

Tabel 5 Data Deiksis Persona Pertama Tanpa Persona Kedua

No	Halaman	Kutipan	Deiksis	Keterangan
14	30	"Maaf, ada yang bisa kami bantu?" tanya salah seorang dari mereka	kami	Satpam sekolah menanyakan maksud kedatangan Eugene
15	60	" Kami tak berhak menjawabnya"	kami	Abah dan Ummi tidak mau menjawab pertanyaan Eugene
16	172	" Kami sudah berusaha semampu yang kami bisa, Abah.....Ibnu membela diri.	kami	Ibnu dan Elena

Pada data nomor 14, terlihat bahwa dua orang satpam menghampiri Eugene ketika memasuki gerbang sekolah, salah satu dari mereka menanyakan maksud kedatangan Eugene. Kalimat pertanyaan yang diutarakan oleh salah seorang satpam tersebut mengandung deiksis persona pertama tanpa persona kedua yang diwujudkan dengan kata *kami*. Pada data nomor 15, Abah dan Ummi menyatakan bahwa mereka tidak berhak menjawab pertanyaan Eugene yang ingin mengetahui siapa sesungguhnya ayah biologis Al. Kalimat yang diutarakan oleh Abah dan Ummi ini juga mengandung deiksis

persona pertama tanpa persona kedua, yaitu pada kata *kami*. Selanjutnya, pada data nomor 16, Ibnu mengatakan kepada Abah bahwa ia sudah berusaha untuk memaafkan Elena dan bersikap seperti suami yang baik, namun hal itu sulit bagi mereka untuk kembali baik. Kalimat yang diutarakan oleh Ibnu ini juga mengandung deiksis persona pertama tanpa persona kedua, yaitu pada kata *kami*. Kata *kami* berperan sebagai pembicara yang bermakna jamak pada sebuah peristiwa berbahasa.

1.6 Deiksis Persona Kedua Lebih Dari Satu

Tabel 6. Data Deiksis Persona Kedua Lebih Dari Satu

No	Halaman	Kutipan	Deiksis	Keterangan
17	133	"Ah tidak usah, Kalian pasti repot. Lagi pula di stasiun mudah untuk mendapatkan taksi	kalian	Elen dan Ibnu tidak perlu menjemput orang tua Ibnu
18	176	"Ceritakan padaku tentang Kalian ," pinta Elena sambil tersenyum hambar	kalian	Adinda dan Ibnu

Data nomor 17 pada tabel 6 di atas menunjukkan bahwa Ayah dan ibu Ibnu melarang Ibnu dan Elena menjemputnya di stasiun. Hal itu sengaja mereka lakukan karena mereka sudah mendengar kabar bahwa anak yang baru dilahirkan oleh Elena bukan cucu mereka. Kalimat "Ah tidak usah, *Kalian* pasti repot" yang diutarakan oleh orang tua Ibnu mengan-

dung deiksis persona kedua jamak atau lebih dari satu, yaitu pada kata *Kalian*. Pada data nomor 18, terlihat bahwa Elena meminta Adinda (calon istri-kedua suaminya) untuk menceritakan awal perkenalannya dengan Ibnu, suami Elena. Kalimat yang diutarakan oleh Elena tersebut mengandung deiksis persona kedua jamak, yaitu pada kata *kalian*. Kata *kalian* ber-

peran sebagai orang yang dibicarakan pada sebuah peristiwa berbahasa.

1.7 Deiksis Persona Ketiga Lebih Dari Satu (Jamak)

Tabel 7. Data Deiksis Persona Ketiga Jamak

No	Halaman	Kutipan	Deiksis	Keterangan
19	36	"Bu Dewi, tolong temani mereka . Laporkan setiap detailnya kepada saya siang nanti!" titah Ibu Kepsek	mereka	Eugene dan Al di sekolah
20	160	"Maafkan.....maafkan mereka semua, Elena.	mereka	Orang tua Ibnu (mertua Elena)
21	243	"Tak apa Umi. Cepat atau lambat mereka akan saling tahu," sahut Elena memaklumi.	mereka	Eugene dan Al

Pada data nomor 19, terlihat bahwa ibu kepala sekolah memerintahkan Ibu Dewi untuk mengawasi Eugene yang menemui Al untuk bercakap-cakap. Kalimat yang diucapkan oleh kepala sekolah tersebut kepada Ibu Dewi mengandung deiksis persona ketiga jamak yang diwujudkan dalam kata *mereka*. Pada data nomor 20, Ibnu meminta Elena untuk memaafkan kedua orang tuanya yang telah menyakiti hati Elena. Pada kalimat yang diucapkan Ibnu kepada Elena, terkandung deiksis persona ketiga jamak, yaitu kata *mereka*. Selanjutnya, pada data nomor 21, terlihat Elena mengatakan kepada Umi bahwa cepat atau lambat Eugene dan Al akan tahu bahwa mereka adalah ayah dan anak. Kalimat yang diutarakan oleh Elena

tersebut juga mengandung deiksis persona ketiga jamak, yaitu kata *mereka*. Kata *mereka* berperan sebagai orang yang dibicarakan dalam sebuah peristiwa berbahasa.

Selain kata *mereka*, deiksis persona yang merujuk kepada yang maknanya lebih dari satu atau jamak adalah kata *kita* dan *kami*. Kata *kita* dan *kami* telah dibicarakan pada pembahasan deiksis persona pertama di atas. Kata *kami* untuk merujuk pada persona pertama tanpa persona kedua, sedangkan kata *kita* merujuk pada persona pertama dengan disertai persona kedua.

2. Deiksis Tempat

Tabel 8. Data Deiksis Tempat

No	Halaman	Kutipan	Deiksis	Keterangan
22	4	"Tunggu sebentar di sini , aku mohon jangan pergi," pinta laki-laki itu seolah tau apa yang dipikirkan Elena.	di sini	Di teras minimarket
23	64	"Maaf. Ada perempuan yang menunggu Anda di sana ," ujar resepsionis sopan sambil ibu jarinya mengarah ke restoran yang ada di sebelah lobi.	di sana	Di restoran hotel tempat Eugene menginap

Pada data nomor 22 di atas, Eugene meminta Elena untuk tetap duduk di teras minimarket karena ia masih ingin bertemu Elena karena sudah lama tidak bertemu. Kalimat yang diucapkan oleh Eugene mengandung deiksis tempat yang berbentuk frasa *di sini*.

Frasa *di sini* berperan sebagai tempat saat pembicara bertutur. *Di sini* menunjukkan lokasi yang dekat dengan penutur ketika peristiwa percakapan itu terjadi.

Pada data nomor 23, seorang resepsionis memberi tahu Eugene bahwa ada seorang pe-

rempuan yang sedang menunggunya. Kalimat yang diutarakan oleh resepsionis itu mengandung deiksis tempat, yaitu pada frasa *di sana*. Frasa *di sana* mengacu pada lokasi yang jauh

dengan penutur ketika peristiwa percakapan itu berlangsung.

3. Deiksis Waktu

Tabel 9. Data Deiksis Waktu

No	Halaman	Kutipan	Deiksis	Keterangan
24	152	"Aku akan menelponmu dan menjemputmu akhir pekan ini saat akikah Al, Insya Allah. Jaga dirimu baik-baik," kata Ibnu sambil mencium kening dan ubun-ubun Elena, lalu membacakan doa seperti biasa.	akhir pekan ini	pada hari Minggu saat Akikah Al
25	200	"Kurang lebih dua tahun lagi Maryam akan lulus sekolah dasar.	dua tahun lagi	Dua tahun yang akan datang

Data nomor 24 pada tabel 9 di atas menunjukkan ujaran yang diucapkan Ibnu kepada Elena. Ibnu yang akan berangkat ke luar kota dalam rangka urusan bisnis dan mengatakan akan menelepon dan menjemput Elena pada akhir pekan. Kalimat yang diucapkan oleh Ibnu tersebut mengandung deiksis waktu yang berbentuk frasa *akhir pekan ini*. Pada data nomor 25, Elena mengatakan bahwa Maryam, anak Ibnu, akan lulus dari sekolah dasar dalam waktu *dua tahun lagi*. Perkataan Elena tersebut mengandung deiksis waktu yang berbentuk frasa *dua tahun lagi*.

Frasa *akhir pekan ini* dan *dua tahun lagi* berperan sebagai penunjuk waktu dalam sebuah peristiwa berbahasa. Deiksis waktu *akhir pekan ini* dalam kalimat di atas memiliki jangkauan lebih dari satu hari atau beberapa hari. Sementara deiksis *dua tahun lagi* dalam kalimat di atas memiliki jangkauan waktu yang jauh lebih panjang.

SIMPULAN

Dari hasil analisis yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk deiksis persona, tempat, dan waktu yang terdapat dalam Novel *Elena* karya Elly Ningsih adalah sebagai berikut.

1. Deiksis persona yang ditemukan berupa deiksis persona pertama, kedua, dan ketiga. Deiksis persona pertama yang ditemukan berupa deiksis persona tunggal dan deiksis persona jamak. Deiksis persona pertama tunggal berupa kata *aku* dan *saya*, sedangkan deiksis persona pertama jamak berupa kata *kami* dan *kita*. Sementara deiksis persona kedua yang ditemukan berupa deiksis persona kedua tunggal dan deiksis persona kedua jamak. Deiksis persona kedua tunggal adalah kata *kau*, *kamu*, dan *anda*, sedangkan deiksis persona kedua jamak adalah kata *kalian*. Adapun deiksis persona ketiga yang ditemukan berupa deiksis persona ketiga tunggal dan deiksis persona ketiga jamak. Deiksis persona ketiga tunggal adalah *ia* dan *dia*, sedangkan deiksis persona ketiga jamak adalah *mereka*. Kata *ia* dan *dia* digunakan sebagai orang atau objek yang dibicarakan pada sebuah peristiwa berbahasa.
2. Deiksis tempat yang ditemukan dalam penelitian ini adalah frasa *di sini* dan *di sana*. Kedua frasa tersebut merujuk kepada tempat yang jaraknya dekat dan jauh dari penutur dalam sebuah peristiwa berbahasa.
3. Deiksis waktu yang ditemukan dalam pe-

nelitian ini adalah frasa *akhir tahun ini* dan *dua pekan lagi*. Frasa ini merujuk pada waktu saat penutur berujar. Jangkauan waktu pada deiksis ini menunjukkan waktu yang beberapa hari akan datang dan merujuk ke waktu yang jangkauannya lebih lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, dkk. 2003. Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Bahasa dan Balai Pustaka.
- Darsita. (2015). Deiksis dalam Kumpulan Cerpen Al Kabuus Tinjauan Sosiopragmatik. Diunduh July 30, 2018, from journal.uinjkt.ac.id/index.php/al-turats/article/download/3846/2830
- Kesumawardani, P. (2017). Deiksis Persona, Tempat, dan Waktu Dalam Novel Pulang Karya Tere Liye (Kajian Pragmatik) dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Retrieved June 5, 2018, from repostory.upy.ac.id/1580/
- Levinson, C. S. (1983). Pragmatics. Cambridge: Cambridge University Press.
- Nanto. (2015). Deiksis Dalam Teks Anekdote Pada Media Massa Koran Solopos Edisi September Sampai November Tahun 2014. Retrieved from http://eprints.ums.ac.id/33317/1/NASKAH_PUBLIKASI.pdf
- Ningsih, E. (2018). Elena. Depok Jawa Barat: KataDepan Depok Jawa Barat.
- Purwo, B. K. (1984). Deiksis Dalam Bahasa Indonesia. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Sudaryanto. (1988). Metode Linguistik: bagian pertama ke arah memahami metode linguistik. Yogyakarta: Gajah Mada.
- Sugono, D. dkk. (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia (Keempat). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suparno, D. (2016). Deiksis Dalam Nazam Tarekat Karya K.H. Ahmad Ar-Rifai Kalisalak Tinjauan Pragmatik. Retrieved September 7, 2018, from

file:///C:/Users/u Kaser pc/Downloads/5183-13313-2-PB (1).pdf

Yule, G. (2006). Pragmatik (Terjemahan) (Cetakan I.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar Celeban Timur UH III/548 Yogyakarta.

Kumpulan Makalah: Deiksis. 2012. neetmkalah.blogspot.com. diunduh 3 September 2018.